

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU
DISIPLIN SISWA KELAS VIII MTs SALAFIYAH SYAFI'YAH GROGOL
PENATUS PETANAHAN KEBUMEN JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Nur Amani
NIM. 11220113**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710913 199803 1 006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-104/Un.02/DD/PP.00.9/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS VIII MTs SALAFIYAH SYAFI'YAH GROGOL PENATUS PETANAHAN KEBUMEN JAWA TENGAH


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR AMANI
Nomor Induk Mahasiswa : 11220113
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II


Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji III


Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903.1 001

Yogyakarta, 20 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
YOGYAKARTA



Dr. Muzannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Amani
NIM : 11220113
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Petanahan Kebumen Jawa Tengah

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Mengetahui:
Ketua Jurusan Bimbingan
dan Konseling Islam

Pembimbing,



[Signature]
Basri, s.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

[Signature]
Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 197104131998030 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Amani
NIM : 11220113
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Petanahan Kebumen Jawa Tengah* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Nur Amani

NIM. 11220113

MOTTO

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”

(QS. Huud: 112)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Penerjemah: *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm.234.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT. Karya ini penulis
persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Suwarno dan Ibu Munfaridah yang
selalu mendidik, merawat, membimbing, dan mengarahkan penulis
dalam segala hal. Dari lubuk hati yang paling dalam tiada kata di hati
dan di bibir suatu ucapan yang pantas kecuali ucapan “Terimakasih
yang Tak Terhingga”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Maha Pemberi Kekuatan, ketabahan serta kesabaran kepada penulis selama menjalani proses penyusunan skripsi yang berjudul “*Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa MTs Salafiyah Syafi’iyah Grogol Petanahan Kebumen Jawa Tengah*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan yang baik.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan tulus hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku pembimbing yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.

5. Nailul Falah, S.Ag.,M.Si., selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Segenap Dosen di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
7. Segenap karyawan dan karyawanati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Kepala Sekolah MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Ibu Jumiati selaku guru BK di MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen.
10. Adik-adikku Umi 'Atiqoh dan Nasrul 'Ulum yang selalu memberikan warna dalam hidup penulis.
11. Teman-teman kos: Fathin yang selalu menemani dalam susah dan senang, Mba Via, Mba Nani, Mba Vina, Mb Dewi yang telah memberi semangat, dorongan, bantuan dalam segala hal dalam menyusun skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat terbaikku: Darkonah, Khayati, Mia, Dwi, Mba Umi, Anik, Ita, fathu, Mb Neni, Desi yang selalu memberikan motivasi dalam keadaan apapun.
13. Teman-teman BKI angkatan 2011 yang selalu memberikan dukungan, inspirasi dan bantuan dalam segala hal dalam menyusun skripsi ini.
14. Teman-teman KKN dan PPL yang selalu memberi penulis motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Mudah-mudahan semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap masukan dan saran dari pemerhati untuk perbaikan selanjutnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.

Terakhir, terimakasih bagi pembaca yang budiman, *Jazakumullah Khairan Katsiron*, semoga skripsi ini bisa bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Penulis

Nur Amani

NIM. 11220113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NUR AMANI, “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa MTs Salafiyah Syafi’iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen Jawa Tengah”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa MTs salafiyah Safi’iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah enam siswa kelas VIII sebagai sasaran bimbingan dan guru BK Sekolah sebagai pelaksana bimbingan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa. Metode Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga menggambarkan jawaban dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII MTs Salafiyah Syafi’iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen Jawa Tengah meliputi: tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Perilaku disiplin siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	31

**BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING DI MTs
SALAFIYAH SYAFI'YAH GROGOL PENATUS
PETANAHAH KEBUMEN JAWA TENGAH**

A. Sekilas Tentang MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus	41
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus	48
C. Tujuan Bimbingan dan Konseling MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus	50
D. Siswa Asuh Bimbingan dan Konseling MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus	50
E. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus	51
F. Saranan dan Prasarana Bimbingan Konseling MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus	52
G. Layanan Bimbingan dan Konseling MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus	53

**BAB III. PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA MTs
SALAFIYAH SYAFI'YAH GROGOL PENATUS
PETANAHAH KEBUMEN JAWA TENGAH**

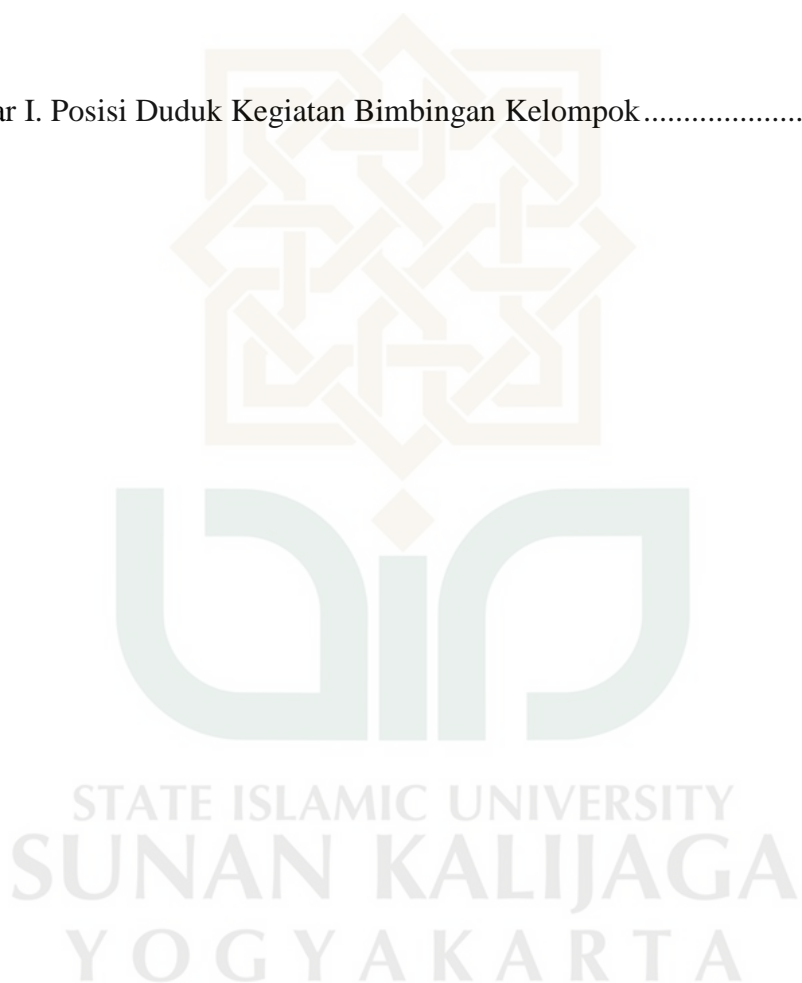
A. Tahap Pembentukan	59
B. Tahap Peralihan.....	63
C. Tahap Pelaksanaan	65

D. Tahap Pengakhiran.....	71
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
C. Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I. Daftar Siswa yang Menjadi subjek Penelitian	34
Tabel II. Siswa Asuh MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus	50
Tabel III. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling	52
Gambar I. Posisi Duduk Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi salah pemahaman terhadap istilah yang penulis gunakan dalam judul “**Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa MTs Salafiyah Syafi’iyah Grogol Petanahan Kebumen Jawa Tengah**”, maka penulis akan menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.¹

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam layanan bimbingan untuk memberikan bantuan atau informasi kepada siswa tentang masalah-masalah pendidikan, pribadi, dan sosial, yang dilakukan oleh seorang pembimbing melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi siswa.

¹ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Abadi, 2007), hlm .547.

2. Meningkatkan Perilaku Disiplin

Meningkatkan perilaku disiplin terdiri dari tiga kata yaitu meningkatkan yang berarti menaikkan; mempertinggi; memperhebat² sedangkan perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan³ serta kata disiplin berarti ketaatan atau kepatuhan pada peraturan atau tata tertib.⁴

Adapun yang dimaksud dengan meningkatkan perilaku disiplin di sini adalah suatu usaha meningkatkan perilaku siswa untuk selalu taat dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen, berupa Masuk sekolah jam 07.00 dengan toleransi waktu 10 menit, jika lebih dari 10 menit dianggap terlambat, apabila belum waktunya bubar meninggalkan kelas tanpa ijin, dan tidak mendapat tugas dari sekolah dianggap membolos, memakai seragam sekolah lengkap dan rapi, serta tidak boleh meninggalkan pelajaran tanpa keterangan.

3. Siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). Siswa yang dimaksud adalah anak didik yang oleh penulis dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII.3 Sedangkan MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen adalah sekolah menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama RI

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1198.

³ *Ibid*, hlm. 859.

⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 104

yang beralamatkan di Desa Grogol Penatus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud judul penelitian “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa MTs Salafiyah Syafi’iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen Jawa Tengah” adalah suatu penelitian tentang tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK yang bertujuan untuk meningkatkan ketaatan siswa terhadap peraturan di MTs Salafiyah Syafi’iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen Jawa Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Suatu sistem sosial yang paling awal berusaha menumbuhkembangkan sistem nilai, moral, dan perilaku kepada anak adalah keluarga. Hal ini didorong oleh keinginan dan harapan orang tua yang cukup kuat agar anaknya tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, serta memiliki sikap dan perilaku terpuji. Setelah keluarga, yang berperan dalam mengembangkan potensi anak yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal, dimana keduanya sama-sama membentuk karakter dan pola pikir anak supaya sesuai dengan kondisi lingkungan beserta aturan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, agar lingkungan tetap kondusif sangatlah diperlukan perilaku disiplin.

Menurut Elizabeth Hurlock dalam bukunya disebutkan bahwa disiplin merupakan cara yang digunakan untuk mengajarkan anak berperilaku yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.⁵ Perilaku disiplin tersebut erat kaitannya dengan masa remaja, karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Di usia remaja akan terjadi perubahan-perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan psikisnya. Contoh beberapa sikap yang seringkali ditunjukkan oleh remaja antara lain kegelisahan, pertentangan, mengkhayal, aktivitas berkelompok, dan keinginan mencoba segala sesuatu.⁶ Sikap-sikap inilah yang dapat menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemikiran dan perasaan sosialnya. Dalam kondisi psikologis yang seperti ini, akan lebih mudah untuk terpengaruh dengan lingkungan, hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku mereka.⁷

Kejadian-kejadian seperti di atas perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah karena sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan untuk mendidik dan membentuk karakter siswa menuju perkembangan yang optimal. Sekolah harus memiliki upaya dalam membentuk dan meningkatkan perilaku disiplin siswa. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling (guru BK) melalui pendekatan yang merujuk pada aturan dan ketentuan yang ada di sekolah/ tata tertib sangat

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med.Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hlm. 82.

⁶ *Ibid*, hlm. 16-17.

⁷ Sri Esti Wuryani Djiwadono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm.93.

dibutuhkan dalam memberikan layanan bimbingan konseling, salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu sarana untuk saling bertukar informasi, ide, dan gagasan khususnya mengenai perilaku disiplin.

Dalam hal ini, seperti keterangan dari guru Bimbingan dan Konseling bahwa MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen merupakan salah satu sekolah yang terus berusaha menanamkan perilaku disiplin kepada siswa dengan membiasakan diri berperilaku disiplin dalam proses belajar mengajar di sekolah.⁸

Sekolah tersebut memberikan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang membutuhkan, seperti: siswa yang membolos, terlambat masuk sekolah, tidak memakai seragam lengkap dan rapi, serta meninggalkan pelajaran tanpa keterangan.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu usaha untuk membantu siswa dalam mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi siswa. Dengan demikian dapat dirasakan sangat dibutuhkan program layanan bimbingan kelompok, karena dengan adanya layanan bimbingan kelompok seorang siswa akan mempunyai wadah untuk mengutarakan permasalahannya berkaitan dengan pentingnya perilaku disiplin, sehingga perilaku tidak disiplin tidak akan terus berulang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen dengan

⁸ Hasil wawancara dengan guru BK di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen, pada tanggal 8 Agustus 2017.

judul "Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen Jawa Tengah", karena di sekolah tersebut memberikan layanan bimbingan kelompok yang diberikan untuk siswa-siswa yang memiliki perilaku tidak disiplin. Selain itu juga di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian berkaitan tentang bimbingan dan konseling.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen Jawa Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII MTs salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendekatan bimbingan konseling pada khususnya.

2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembimbing di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Petanahan dalam meningkatkan perilaku disiplin dalam diri siswa, agar senantiasa dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk selalu menanamkan perilaku disiplin, dan diharapkan bagi siswa sendiri dapat memberikan masukan akan pentingnya perilaku disiplin. Sedangkan bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mempelajari secara mendalam sejauh mana peran layanan bimbingan kelompok diperlukan di lembaga pendidikan sekolah menengah pertama.

F. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis telah melakukan beberapa telaah pustaka yang terkait dengan judul "Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa". Berdasarkan hasil yang diperoleh ternyata belum ditemukan judul yang serupa dengan judul tersebut, namun terdapat beberapa penelitian terkait dengan judul skripsi yang dilakukan penulis, diantaranya sebagai berikut :

Sri Astutiningsih, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Tahun 2012, "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Bimbingan Kelompok (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta)*". Dalam penelitiannya, Sri Astutiningsih menjelaskan tentang upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

melalui bimbingan kelompok. Hasil dari penelitiannya ini adalah bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Piyungan sudah menggunakan metode yang sesuai dengan langkah-langkah BK, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya peningkatan pada siklus I dan II, dan pada siklus III ada peningkatan nilai dan semangat dalam belajar meski tidak terlalu menonjol.⁹ Sedangkan dalam skripsi ini penulis fokus pada bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa yang tidak ada kaitannya dengan penelitian di atas yang berfokus pada motivasi belajar matematika.

Widiati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Tahun 2013, "*Pelaksanaan Bimbingan kelompok sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun ajaran 2012/2013*". Penelitian ini membahas tentang upaya guru BK dan guru pembimbing dalam meningkatkan percaya diri siswa. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya pelajaran bimbingan dan diskusi kelompok serta dukungan unit pengembangan diri dalam layanan bimbingan kelompok, maka potensi diri dan kepercayaan diri siswa tidak cenderung kurang.¹⁰

Endah Kusumaningrum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tahun 2012, "*Upaya Peningkatan*

⁹ Sri Astutiningsih, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Bimbingan Kelompok (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta), *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah, 2012).

¹⁰ Widiati, Pelaksanaan Bimbingan kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013).

Disiplin Melalui Pembiasaan Antri Pada Kelompok A Di Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen 1 Krakitan, Sucen, Salam, Magelang, Tahun Ajaran 2013/2014". Penelitian ini membahas tentang keaktifan dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan antri masuk dan keluar kelas dengan disiplin sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran antri khususnya antri masuk dan keluar kelas jika dilakukan dengan terus-menerus dan disiplin akan menimbulkan pembiasaan pada peserta didik dalam melakukan antri.¹¹

Aji Purnomo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2011, "*Efektifitas Pengawasan Closed Circuit Television (CCTV) dalam Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMK N 3 Wonosari*". Penelitian ini membahas tentang keefektifan CCTV dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada pelajaran PAI yang hasilnya dirasa cukup efektif dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran kedisiplinan siswa kelas XII berlangsung cukup baik dan peraturan- peraturan sekolah berjalan cukup baik dalam mendisiplinkan siswa.¹²

¹¹ Endah Kusumaningrum, Upaya Peningkatan Disiplin Melalui Pembiasaan Antri Pada Kelompok A Di Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen 1 Krakitan, Sucen, Salam, Magelang Tahun Ajaran 2013/ 2014, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Uin- Suka, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2014).

¹² Aji Purnomo, Efektivitas Pengawasan Closed Circuit Television (CCTV) dalam Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMK N 3 Wonosari, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Uin Suka, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2016).

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa, selain itu sejauh yang penulis ketahui belum ada yang mengadakan penelitian dengan judul dan pembahasan yang sama di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai bimbingan kelompok, akan diuraikan terlebih dahulu pengertian bimbingan menurut para ahli, diantaranya Djumhur dan Muh. Surya menyatakan “Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami diri (*self understanding*), menerima diri (*self acceptance*), kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensinya dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri (*self adaptive*) dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat”.¹³

¹³ Jumhur Surya dan Muh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm.28.

Pendapat lain dikemukakan oleh Aryatmi S, MA., dalam buku karya Kartini Kartono, bahwa bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan), pemahaman, ketrampilan-ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu agar orang yang dibimbing dapat mencapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya.

b. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹⁵

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada

¹⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm.9.

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm.64.

diri siswa, isi kegiatan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.¹⁶

Jamal Ma'mur Asmani, menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai siswa.¹⁷

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-3 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).¹⁸ Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok. Oleh karena itu, selain masalah yang timbul tersebut dihadapi oleh banyak murid, faktor

¹⁶ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.37.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm.115.

¹⁸ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling (Dalam Berbagai Latar Kehidupan)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hlm.23.

kesediaan klien itu sendiri akan ikut menentukan bentuk layanan bimbingan kelompok.¹⁹

Bimbingan kelompok dimaksudkan agar siswa memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing atau guru kelas) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, maupun sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat, karena fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ini adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing atau konselor untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai siswa yang berada dalam lingkungan sekolah. Bimbingan kelompok dilakukan dengan cara berkelompok guna membahas permasalahan dengan saling bekerja sama serta adanya unsur saling percaya antar anggota kelompok sehingga memperoleh tujuan yang sama dan bermanfaat bagi kehidupannya. Bimbingan kelompok dipimpin oleh pimpinan kelompok yang bertugas mengatur jalannya proses bimbingan kelompok dari awal sampai akhir dan bertugas untuk menyimpulkan hasil dari bimbingan kelompok.

¹⁹ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm.5

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. yang secara kodrati dalam hidup memerlukan bantuan orang lain. Bahkan mereka baru akan menjadi manusia manakala berada di dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia lain. Dengan kata lain manusia merupakan makhluk sosial.²⁰ Seperti firman Allah QS. AL-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا آ
خَلَقْنَا
وَآلثَىٰ جَعَلْنَاكُمْ
وَآقَبَا لِنَعَارَفُونَ
أَكْرَمَكُمْ أَللهُ أُنْقَىٰكُمْ
أَللهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."²¹

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT. menciptakan manusia dari jenis laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal dan tidak ada yang membedakan kecuali kadar ketaqwaannya.

Manusia menurut Islam dilahirkan dengan membawa fitroh yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai seorang muslim. Bimbingan kelompok membantu klien untuk mengenal dan memahami fitrohnya manakala pernah tersesat sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

²⁰ Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat penerbitan UII Press, 2001), hlm. 4

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Penerjemah: *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI*, (Bandung: PT Syamil Cipta Medika, 2005), hlm. 517.

karena bertingkah laku sesuai dengan fitrohnya.²² Landasan bimbingan kelompok dalam perspektif Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. seperti yang difirmankan dalam QS. Al-Maidah: 92

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أ
أَحْذَرُوا^٩ تَوَلَّيْتُمْ^٨ أَعْلَمُوا^٧ عَلَى^٦ أَلْبَابِ^٥
الْمُؤْمِنِينَ

Artinya "Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul serta berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat) dengan jelas."²³

Dari ayat tersebut terlihat bahwa Islam telah menyuruh kita untuk mentaati perintah Allah. Karena ketaatan kepada-Nya memberikan manfaat bagi diri kita. Selain itu kita harus takut kepada-Nya atas akibat perbuatan kita. Ayat tersebut juga telah memberikan dua pelajaran yang dapat diambil: pertama, tugas para nabi adalah menyampaikan risalah dengan tidak memaksa manusia menerima dan mengikutinya. Tugas mereka adalah memahamkan manusia dan setiap orang bebas memilih jalan hidupnya. Kedua, taat kepada Allah harus terlihat pada ketaatan kepada Nabi-Nya. Oleh karenanya, Al-Qur'an memerintahkan kita untuk mengikuti perintah Nabi.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa secara Islam bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok yang

²² Aunur Rahim Fakih, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press, 2001), Hlm. 23-24.

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Penerjemah: *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI*, (Bandung: PT Syamil Cipta Medika, 2005), hlm. 123

²⁴ <http://Indonesian.irib.ir/> islam/al-qur'an/item/56769-Tafsir Al-Qur'an, Surat Al-Maidah Ayat 92-94.

bertujuan untuk menunjang perkembangan pribadi, sosial maupun peningkatan mutu kerjasama masing-masing individu dalam kelompok agar tercapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

c. Bentuk-Bentuk Bimbingan Kelompok

Bentuk-bentuk bimbingan menurut Djumhur dan Moh. Surya adalah sebagai berikut:

1) *Home Room Program*

Home room program merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenal siswa lebih dekat dengan cara membuat suasana kelas seperti di rumah.

2) Karya Wisata

Dengan karya wisata, siswa mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam meninjau obyek-obyek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari obyek itu. Selanjutnya informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh murid.

3) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah.

4) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya.

5) Organisasi Siswa

Organisasi siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dapat merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa, banyak masalah-masalah yang sifatnya individu maupun kelompok dapat diselesaikan.

6) Sosiodrama

Sosiodrama digunakan sebagai suatu teknik di dalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran.

7) Psikodrama

Psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu. Dengan memerankan suatu peranan tertentu, konflik atau ketegangan dalam dirinya dapat terhindarkan atau berkurang.

8) *Remedial Teaching*

Remedial Teaching adalah bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang siswa untuk membantu memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. *Remedial Teaching* dapat berupa penambahan pelajaran, pengulangan, latihan-latihan dan lain-lain.²⁵

d. Tahap-Tahap Perkembangan Kegiatan Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada

²⁵ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm. 106.

dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang terdapat dalam konseling kelompok.²⁶ Agar bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik, maka disusun langkah-langkah yang sistematis. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi serta menentukan tindakan selanjutnya.

Adapun penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Mengungkapkan pengertian dan tujuan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok. Tahap pembentukan memiliki tujuan bahwa anggota kelompok memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok, tumbuhnya minat anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok, tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima dan membantu diantara para anggota, dan juga dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.²⁷

2) Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan selanjutnya dalam kegiatan kelompok, yaitu kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan. Serta membahas

²⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 40-60.

²⁷ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 132-136.

suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.²⁸

3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Mengemukakan masalah atau topik, anggota membahas masalah atau topik secara mendalam, tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang sedang dibicarakan.²⁹

4) Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan. Tahap pengakhiran memiliki tujuan bahwa terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas juga akan tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan telah diakhiri.³⁰

e. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel dan Sri Hastuti manfaat layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa.
- 2) Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.
- 3) Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi.

²⁸ *Ibid*, hlm. 137.

²⁹ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, hlm 147.

³⁰ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, hlm. 151.

- 4) Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama.
- 5) Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok.
- 6) Diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama.
- 7) Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.³¹

Dengan adanya bimbingan kelompok, anggota kelompok akan terasa lebih santai dalam menghadapi masalahnya dan tidak merasa tegang ketika menceritakan masalah dirinya. Bimbingan kelompok bagi seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.³²

f. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.³³

³¹ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institute Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Abadi, 2007), hlm. 565.

³² Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 8-9.

³³ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institute Pendidikan*, hlm. 547.

Secara umum penyelenggaraan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu anggota kelompok. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Gazda dalam Prayitno bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.³⁴

Dari beberapa pendapat tersebut, bahwa tujuan dari pemberian layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi dan data-data yang bermanfaat bagi kehidupan siswa melalui kegiatan kelompok guna memecahkan permasalahan yang dihadapi serta mengembangkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Meningkatkan Perilaku Disiplin

a. Pengertian Meningkatkan Perilaku Disiplin

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berarti tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkat yang berarti usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf) memperhebat (produksi), mempertinggi.³⁵ Sedangkan disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yaitu seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka

³⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 309.

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm. 950.

cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.³⁶ Disiplin berarti aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan.³⁷ Hal demikian juga diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar³⁸. Dalam Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan, disiplin merupakan bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahannya, penerapan, dan paksaan dimana dalam pelaksanaannya peraturan dibuat secara keras³⁹.

Menurut teori dalam perkembangan anak karangan Elizabeth B. Hurlock bahwa disiplin merupakan cara mengajarkan kepada anak berperilaku moral. Tujuannya adalah untuk memberitahukan kepada anak mana perilaku yang benar dan mana perilaku yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁴⁰

Di lingkungan sekolah, disiplin digunakan untuk mengontrol perilaku siswa yang dikehendaki agar lingkungan sekolah kondusif. Keuntungan dengan adanya disiplin siswa adalah siswa dapat belajar hidup

³⁶ Elizabeth B. Hurlock (Jilid 2), *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 82.

³⁷ Wjs Purwadorminto, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hlm. 254.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 114.

³⁹ Jalaluddin Dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1997), hlm. 46.

⁴⁰ Elizabeth B. Hurlock (Jilid 2), *Perkembangan Anak*, hlm. 82.

dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa meningkatkan perilaku disiplin merupakan suatu usaha menaikkan tanggapan atau reaksi individu yang berupa perbuatan atau tindakan nyata dalam mengendalikan dirinya terhadap bentuk-bentuk aturan, norma maupun tata tertib yang ada. Sehingga dalam aktifitasnya, siswa berperilaku disiplin yaitu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. An-Nisa: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أ
 أَلْتَأْمُرُونَ بِالْحَيْرِ وَالْأَخْرَجْتُم
 شَيْءًا ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 وَأَدِّ تَأْوِيلًا

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS.An-Nisa: 59)⁴¹

Allah SWT memerintahkan untuk taat kepada-Nya dan rasul-Nya dengan melaksanakan perintah keduanya yang wajib dan sunah serta menjauhi larangan keduanya. Allah SWT juga memerintahkan untuk taat kepada pemimpin, karena mereka adalah orang yang memegang kekuasaan.

⁴¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya, Penerjemah: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI, (Bandung: PT Syamil Cipta Medika, 2005), hlm. 87.

Dalam hal ini sebagai siswa juga harus menaati perintah yang sudah dibuat oleh sekolah seperti tata tertib. Dengan menaati peraturan sekolah maka kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan lancar.

b. Unsur-Unsur Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Oleh sebab itu dalam rangka membentuk perilaku disiplin siswa, perlu memahami unsur- unsur yang ada dalam disiplin. Seperti yang dikemukakan oleh Tulus Tu'tu bahwa terdapat empat unsur dominan dalam perilaku disiplin, antara lain⁴²:

1) Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa perilaku disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya perilaku disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

2) Ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan- peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

⁴² Tulus Tu'tu, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hll. 48-49.

3) Alat Pendidikan (menekan/ mendidik)

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai- nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4) Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya yang berjudul Perkembangan Anak, mengemukakan bahwa disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan kelompok sosial (sekolah. setidaknya ada 4 unsur pokok yaitu:

1) Peraturan sebagai pedoman perilaku siswa

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Dalam hal peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan pada siswa apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Fungsi peraturan dalam hal ini yaitu, pertama, peraturan memiliki nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada siswa perilaku yang disetujui dalam lingkungan sekolahnya. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

- 2) Konsistensi dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya

Konsistensi berarti tingkat keseragaman, yaitu suatu kecenderungan menuju kesamaan. konsistensi dalam disiplin mempunyai 3 peranan penting. Pertama, mempunyai nilai mendidik yang besar; kedua, mempunyai nilai motivasi yang kuat; ketiga, mempertinggi penghargaan dan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

- 3) Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Hukuman berasal dari kata kerja latin *punire*, yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Dalam hal ini tersirat bahwa kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran dilakukan dengan sengaja.

- 4) Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.⁴³

Istilah “penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata- kata pujian, senyuman, atau tepukan di punggung.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur- unsur perilaku disiplin yaitu kesadaran diri, ketaatan, alat pendidikan, hukuman, peraturan dan hadiah atau *reward*.

⁴³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2: Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm.84- 92.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa perilaku disiplin siswa merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap tidak hanya badan melainkan juga ucapan siswa terkait dengan tata tertib yang ada di sekolahnya. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan memiliki pengendalian diri untuk terus mengikuti tata tertib sekolah yang ada.

c. Karakteristik siswa yang memiliki perilaku disiplin

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, siswa yang memiliki disiplin yang baik, adalah sebagai berikut⁴⁴:

- 1) Melaksanakan tata tertib dengan baik, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati.

Karakter ini meliputi beberapa hal:

- a) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan. Siswa mematuhi segala bentuk peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah maupun lembaga pendidikan terkait.
- b) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah. Siswa senantiasa mengindahkan segala petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah maupun suatu lembaga pendidikan.
- c) Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku. Siswa mengikuti peraturan yang ada dengan tidak membangkang pada peraturan yang berlaku di sekolah maupun lembaga pendidikan yang ada.

⁴⁴ Cece Wijaya Dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 18-19.

- d) Tidak berbohong. Siswa senantiasa jujur dalam kesehariannya dan mengatakans esuatu sesuai dengan yang sedang terjadi dan yang dialami.
- e) Menampilkan tingkah laku yang menyenangkan. Siswa berperilaku yang baik, menyenangkan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- f) Rajin dalam belajar. Siswa senantiasa belajar secara rajin dan teratur.
- g) Tidak suka malas dalam belajar. Siswa yang memiliki perilaku yang disiplin tidak mengenal kata malas dalam belajar maupun melaksanakan tugasnya sebagai siswa.
- h) Tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya, dengan kata lain mandiri. Siswa yang memiliki perilaku yang disiplin tidak akan menyuruh orang lain untuk bekerja demi dirinya, misalnya menyuruh teman mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
- i) Tepat waktu dalam belajar. Siswa yang memiliki perilaku disiplin selalu tepat waktu dalam belajar, misalnya datang tepat waktu ke sekolah, atau sepuluh menit sebelum bel masuk.
- j) Tidak keluar ketika proses belajar mengajar, dalam hal ini contohnya yaitu keluar tanpa ijin.
- k) Tidak membolos dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki perilaku disiplin tidak akan membolos ketika kegiatan

belajar mengajar. misalnya tidak mengikuti salah satu mata pelajaran atau tidak masuk sekolah tanpa ijin.

2) Taat terhadap kebijaksanaan atau kebijakan yang berlaku.

Karakteristik yang kedua ini ditunjukkan dengan sikap taat berarti patuh di manapun dan kapan pun, karakteristik ini meliputi:

- a) Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan. Siswa menganalisis segala bentuk pembaharuan pendidikan guna kelancaran dalam proses belajar mengajar.
- b) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada. Siswa yang memiliki perilaku disiplin senantiasa berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekolahnya.
- c) Tidak membuat keributan di dalam kelas. Demi kelancaran proses belajar mengajar, siswa yang memiliki perilaku disiplin tidak akan membuat keributan di dalam kelas yang akan mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- d) Membantu kelancaran proses belajar mengajar. Siswa senantiasa membantu guru dalam proses belajar mengajar demi tercapainya kelancaran kegiatan pembelajaran.

3) Menguasai dan introspeksi diri. Dengan melaksanakan aspek- aspek yang dikemukakan di atas tentu perilaku disiplin dalam proses pendidikan dapat terlaksana dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa karakteristik siswa disiplin yaitu melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik, taat terhadap kebijakan yang berlaku, dan mampu menguasai serta mengintrospeksi diri.

d. Cara untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin

Menjadi seseorang yang memiliki perilaku disiplin tidaklah mudah. Perilaku disiplin perlu untuk dibiasakan agar seseorang merasa nyaman dan tidak terbebani. Untuk memperkuat perilaku dikembangkan teknik-teknik perubahan yang pada umumnya mengandalkan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang dikehendaki. Berikut adalah cara- cara/ teknik yang berfungsi untuk memperkuat perilaku disiplin.

- 1) *Shapping* yaitu pembentukan tingkah laku disiplin secara berangsur-angsur, tahap demi tahap, meningkat sedikit demi sedikit, tidak sekaligus. Setiap menghendaki perilaku, *direinforce*.
- 2) *Behavior contracts* yaitu pembentukan atau pengembangan tingkah laku disiplin dengan membuat kesepakatan- kesepakatan, perjanjian-perjanjian yang rinci tentang tingkah laku siswa yang dikehendaki untuk diubah atau dikembangkan. Kesepakatan dibuat secara teknis dengan kriteria dan target yang jelas.
- 3) *Assertive training* yaitu pembentukan atau pengembangan tingkah laku dengan cara melatih bersikap tegas di hadapan orang lain yaitu teman –

teman dan gurunya untuk tetap tegas atau terus melakukan tindakan yang dikehendaki meskipun orang lain tidak menghendaki.⁴⁵

H. Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tertentu.⁴⁶

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan

⁴⁵ Nur Hidayah, "Pengembangan Perilaku Disiplin Anak Taman Kanak-Kanak", Bimbingan dan Konseling Jurnal Teori dan Praktik, Th.11 No 1 (Juli, 1999), hlm. 36-37.

⁴⁶ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8

penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.⁴⁷

Seperti yang dikemukakan di atas penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui informasi tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Petanahan Kebumen.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti.⁴⁸ Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu: Pertama, Ibu Jumiati selaku guru bimbingan dan konseling MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Petanahan Kebumen Jawa Tengah, sebagai informan utama mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada asumsi bahwa beliau yang terlibat langsung dalam kegiatan layanan BK. Kedua, siswa kelas VIII.3 MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen yang berjumlah 28 siswa. Dari 28 siswa kelas VIII.3, hanya 6 siswa yang dijadikan subjek penelitian, yaitu NANR, NOA, EO, RF, AR, dan UNS. Pemilihan subjek tersebut berdasarkan rekomendasi dari guru BK dengan alasan bahwa kelas VIII.3 masuk dalam kriteria memiliki kecenderungan

⁴⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), Hlm. 27.

⁴⁸ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 109.

perilaku disiplin rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa-siswi kelas VIII.3 kebanyakan masih sering telat masuk sekolah, sering membolos, meninggalkan pelajaran tanpa keterangan serta tidak memakai seragam lengkap dan rapi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Jumiati selaku Guru BK

“kebanyakan siswa-siswi kelas VIII.3 mereka sering telat masuk sekolah dengan berbagai macam alasan, juga membolos pelajaran sekolah, seperti ke kantin bahkan kadang ada yang keluar sekolah. Dan juga kalo pelajaran kosong mereka tak jarang akan duduk-duduk di tangga sekolah dan membuat keributan.”⁴⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jumiati selaku guru BK MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus khususnya kelas VIII.3 yaitu kurang memiliki perilaku disiplin, hal tersebut juga berdasarkan dari hasil observasi penulis. Dari 28 siswa kelas VIII.3 enam siswa tersebut merupakan yang paling banyak melanggar tata tertib sekolah, hal itu berdasarkan catatan dari guru BK. Kriteria yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak yang sudah melakukan 3 kali pelanggaran dan sudah mendapatkan upaya dari guru BK. Untuk lebih jelasnya berikut adalah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumiati pada Tanggal 8 Agustus 2017 di Ruang BK.

Tabel 1
Daftar Siswa yang Menjadi Subyek Penelitian

No	Nama	Kelas	Permasalahan
1	NANR	VIII.3	Meninggalkan pelajaran tanpa keterangan 1x, Terlambat 2x
2	NOA	VIII.3	Tidak memakai seragam lengkap 3x, Terlambat 1x
3	EO	VIII.3	Terlambat 2x, membolos 1x
4	RF	VIII.3	Terlambat 2x, Meninggalkan pelajaran tanpa keterangan 2x
5	AR	VIII.3	Membolos 1x, Tidak memakai seragam lengkap 2x, Tidak memakai seragam sesuai ketentuan 1x
6	UNS	VIII.3	Meninggalkan pelajaran tanpa keterangan 2x, terlambat 1x

Sumber data arsip BK MTs salafiyah Syafi'iyah.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa kelas VIII dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Petanahan Kebumen Jawa Tengah.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.⁵⁰

Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode penelitian, diantaranya sebagai berikut:

⁵⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), Hlm. 112

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala atau keadaan yang sedang berlangsung.⁵¹ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati berbagai hal tentang bimbingan kelompok, apakah siswa benar-benar memanfaatkan bimbingan yang dilaksanakan pihak sekolah, apakah siswa memahami dan mengerti manfaat dari kegiatan bimbingan kelompok.

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan atau observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, yaitu: teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, pengamatan dilakukan karena kemungkinan akan terjadi keraguan pada peneliti terhadap data yang diperolehnya, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit seperti peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku yang rumit, dan pengamatan dilakukan karena dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Hlm. 17.

yang bermanfaat.⁵² Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu penulis tidak mengikuti kegiatan secara langsung dalam kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang belum terdapat dalam interview dan dokumentasi, yaitu data mengenai gambaran umum tentang keadaan sekolah (sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan sekolah), proses layanan bimbingan kelompok kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen, serta tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumbernya.⁵³ Wawancara yang penulis laksanakan adalah untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari subjek terpilih, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi.

Subyek yang akan diwawancara adalah Ibu Jumiati selaku guru Bimbingan dan Konseling. Informasi yang diperoleh mengenai teknis pelaksanaan bimbingan kelompok serta tahap-tahap bimbingan kelompok.

⁵² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), Hlm.125-126

⁵³ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Metode Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 54.

Metode wawancara juga untuk menggali informasi mengenai gambaran umum BK MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus, tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, dan materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Wawancara juga dilaksanakan kepada enam siswa kelas VIII.3 yaitu NANR, NOA, EO, RF, AR, dan UNS yang berdasarkan rekomendasi dari guru BK. Pada proses wawancara penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dan perilaku disiplin.

Adapun pedoman wawancara meliputi: Pertama, profil dan latar belakang subyek, yang meliputi identitas subjek, pendidikan, agama, latar belakang ekonomi, dan sosial. Kedua, tentang Perilaku disiplin siswa berkaitan dengan sebelum dan sesudah adanya bimbingan kelompok, tegasnya teknik yang digunakan adalah melaksanakan wawancara yang berlangsung dengan bebas dan wajar tetapi tidak lepas dari kerangka pertanyaan yang disiapkan sebelumnya. Bebas artinya tanya jawab itu berlangsung dengan baik dan wajar serta di dalam menyampikan tanya jawab tersebut disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan penelitian dengan meneliti dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan peneliti.⁵⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa

⁵⁴ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abdi tama, 1994), hlm.15.

catatan, arsip, peta atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas sebagai tempat penelitian.

Data dengan metode dokumentasi ini diperoleh dari guru BK dan tata usaha yang berupa *soft file*. *Soft file* tersebut berupa Profil BK, data guru dan siswa, struktur organisasi MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen, serta sejarah berdirinya MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus Petanahan Kebumen.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga sudah dipahami oleh diri-sendiri maupun orang lain.⁵⁵Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah:⁵⁶

a. Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam metode tertentu.

⁵⁵ Burtian Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana), hlm.144

⁵⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif dan RBL*,(Bandung: Alfa Beta), hlm. 335

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti mencari data di MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen dan membuat catatan yang berkaitan dengan bimbingan kelompok beserta aktivitas penunjang yang dijadikan sebagai upaya meningkatkan perilaku disiplin siswa, kemudian data tersebut dipilih yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

c. Display Data

Display data atau penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisasi yang memungkinkan dalam bentuk tabel atau grafik sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data tentang bimbingan kelompok agar lebih terfokus, maka peneliti membuat ringkasan tentang bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen.

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data dalam proses analisis data dengan cara menggunakan cara berpikir induktif sebagai pencarian makna dari data yang berhasil dikumpulkan dengan melibatkan pemahaman peneliti setelah didapat kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi. Banyak strategi yang dilakukan pada proses ini, antara lain menggunakan perbandingan secara

luas atau khusus pencatatan-pencatatan, pola-pola dan tema pengelompokan.⁵⁷ Penulis akan menarik kesimpulan bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen.

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut diatas, pertama-tama diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya data yang sudah terhimpun dan diklasifikasikan secara sistematis tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk saling dihubungkan dan melalui proses inilah penyimpulan tersebut.⁵⁸



⁵⁷ Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247.

⁵⁸ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab tiga sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Petanahan Kebumen Jawa Tengah meliputi: tahap pertama, tahap pembentukan, pada tahap ini guru BK mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok dan saling memperkenalkan diri. Tahap kedua, tahap peralihan, pada tahap ini guru BK menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok dan tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok untuk masuk ke tahap selanjutnya. Tahap ketiga, tahap pelaksanaan. Tahap keempat, tahap pengakhiran, pada tahap ini Guru BK mengajak anggota kelompok untuk melakukan refleksi kegiatan yang telah dicapai dan merencanakan tindak lanjut.

B. Saran

Demi meningkatkan mutu MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen serta kemajuan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen, penulis berusaha memberi masukan dan pertimbangan terhadap penerapan layanan bimbingan dan konseling, diantaranya:

1. Kepada Sekolah

Hendaknya sekolah lebih mendukung berjalannya program-program layanan bimbingan dan konseling dengan memberikan sarana dan prasarana yang lebih agar pelaksanaan layanan BK berjalan dengan maksimal.

2. Kepada Guru BK

- a. Guru BK diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin agar layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan efektif.
- b. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- c. Terus melakukan pendampingan, pengawasan dan pemahaman pada siswa baik bidang pribadi, sosial, belajar dan karir siswa.
- d. Hendaknya guru BK menyusun dan mengkaji ulang susunan program layanan BK sehingga tepat sasaran dan menampakkan hasil yang maksimal.

3. Kepada Siswa

- a. Mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah.

- b. Diharapkan selalu mengikuti dan memanfaatkan setiap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK agar dapat mengembangkan diri dalam meningkatkan potensi yang dimiliki

4. Kepada Pembaca/ Peneliti Selanjutnya

Dalam hal ini penulis berharap ada penelitian lebih lanjut berkaitan dengan perilaku disiplin dan bimbingan kelompok karena penelitian ini masih sangat butuh penyempurnaan dari penelitian selanjutnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa MTs Salafiyah Syafi’iyah Grogol Patus Petanahan Kebumen Jawa Tengah”** penulis telah mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak.

Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

dan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. kita berserah diri dan memohon pertolongan, semoga Allah SWT memberikan ridha-Nya kepada kita semua. Amin.



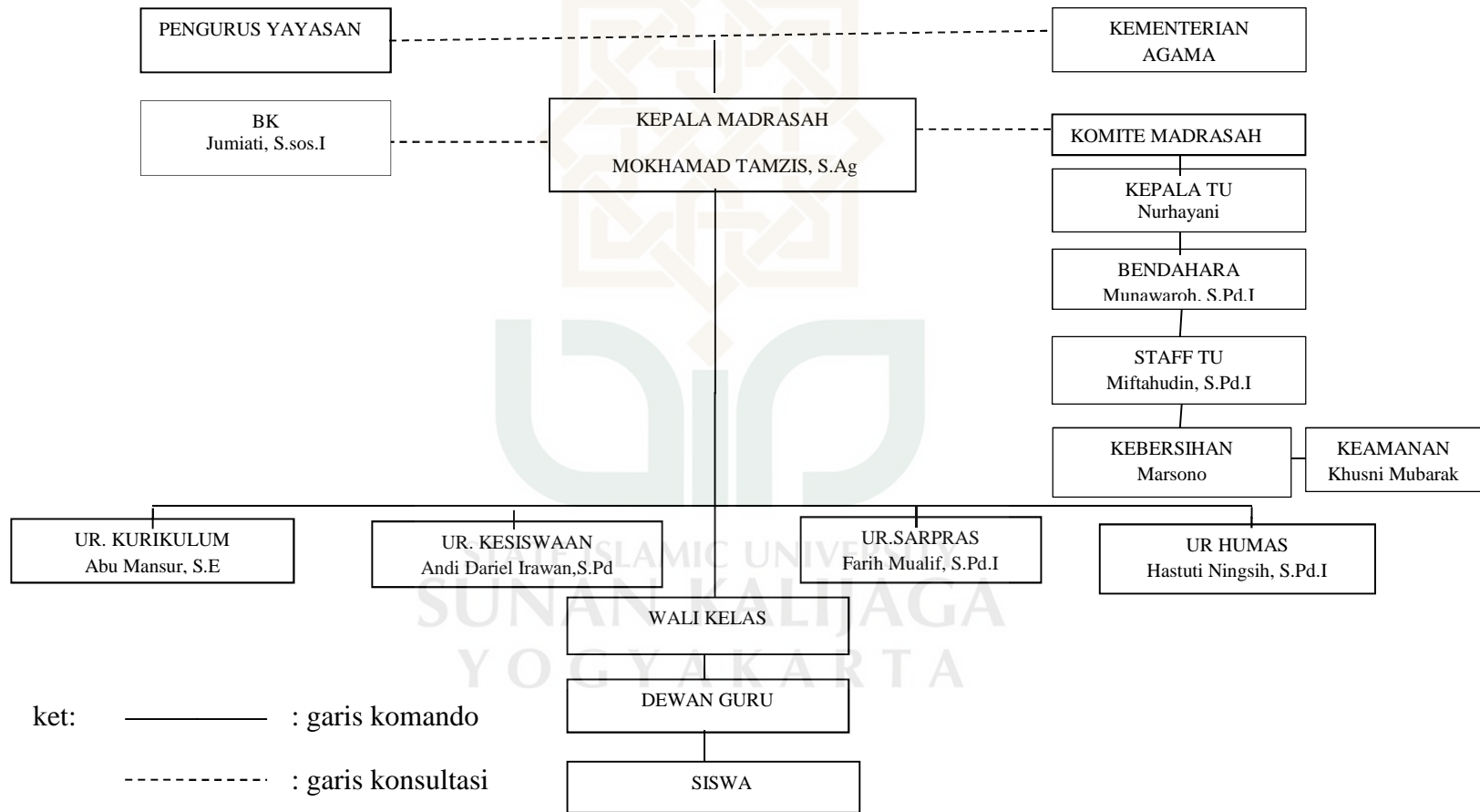
DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Purnomo. *Efektivitas Pengawasan Closed Circuit Television (CCTV) dalam Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMK N 3 Wonosari*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Uin Suka, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. 2016.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Panduan efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2010.
- Cece Wijaya Dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991.
- Burtian, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya.terj. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI*. Bandung: PT Syamil Cipta Medika. 2005.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.1989.
- Dewa, Ketut Sukardi. *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta. 2010.
- Djumhur dan Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*.Bandung: CV Ilmu. 1975.
- Dudung, Hamdun. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga. 1990.
- Dwi Murwanto. *Kurikulum Balitbang Kemendiknas*. Wasdikdispora, Jateng: 2010.
- Endah Kusumaningrum. *Upaya Peningkatan Disiplin Melalui Pembiasaan Antri Pada Kelompok A Di Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen 1 Krakitan, Sucen, Salam, Magelang Tahun Ajaran 2013/ 2014*. Skripsi tidak diterbitkan.Yogyakarta: Uin- Suka, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. 2014.

- Heri, Gunawan. *Pendidikan Islam (Kajian Teoreris Dan Pemikiran Tokoh)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hibana, S. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press. 2003.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak (jilid 2)*. terj. Dr. Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga. 1978.
- Jalaluddin Dan Ali Ahmad Zen. *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*. Surabaya: Putra Al-Ma'arif. 1997.
- Jumhur, Surya dan Muh Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu. 1975.
- Kartini, Kartono. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV. Rajawali. 1985.
- Miles, Mathew B dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Moeleong, Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- Moh. Shochib. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Nur Hidayah. "Pengembangan Perilaku Disiplin Anak Taman Kanak-Kanak". *Bimbingan dan Konseling Jurnal Teori dan Praktik*. Th.11 No 1 Juli, 1999.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1995.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010.

- Saifuddin Azhar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Siti, Hartinah. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Sri, Astutiningsih. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Bimbingan Kelompok (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah. 2012.
- Sri Esti Wuryani Djiwadono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2006.
- Sugiono. *Metode Penulisan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1990.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Tadjab. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abdi Tama. 1994.
- Tulus Tu'tu. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004.
- Widiati. *Pelaksanaan Bimbingan kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2013.
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2007.
- Wjs Purwadorminto. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1978.
- Zaenal, Abidin dan Arief Budiyono. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2010.
- Zainal, Arifin. *Evaluasi Instruksional Prinsip Metode Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998.

STRUKTUR ORGANISASI MTs SALAFIYAH SYAFI'YAH



PEDOMAN WAWANCARA

A. Diajukan Kepada Guru BK

1. Bagaimana struktur organisasi BK di MTs Salafiyah Syafi'iyah petanahan kebumen?
2. Bagaimana program kerja BK di MTs Salafiyah Syafi'iyah petanahan kebumen?
3. Bagaimana kondisi atau keadaan guru BK di MTs Salafiyah Syafi'iyah petanahan kebumen?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh ruang BK?
5. Bagaimana visi dan misi BK di MTs Salafiyah Syafi'iyah petanahan kebumen?
6. Apa saja bentuk- bentuk bimbingan kelompok yang diberikan untuk siswa?
7. Metode atau teknik apa saja yang digunakan dalam bimbingan kelompok?
8. Berapa jumlah siswa yang mengikuti bimbingan kelompok?
9. Kapan waktu yang efektif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?
10. Apa tujuan diadakannya bimbingan kelompok?
11. Tahap- tahap apa saja dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?
12. Materi apa saja yang diberikan pada siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?
13. Apa saja kesulitan yang dihadapi pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok?

14. Apakah sebelum bimbingan kelompok materi materi telah lebih dulu dipersiapkan?
15. Bagaimana menciptakan suasana kelompok agar anak mau mendengarkan dan tidak merasa bosan?
16. Apakah setelah dilakukan bimbingan kelompok ada perubahan dalam diri siswa?

B. Diajukan Kepada Siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen yang Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

1. Apakah anda pernah melakukan bimbingan kelompok sebelumnya?
2. Materi apa saja yang pernah disampaikan guru BK dalam bimbingan kelompok?
3. Kesulitan apa saja yang anda hadapi dalam proses bimbingan kelompok?
4. Pengalaman apa saja yang dapat anda rasakan ketika melakukan bimbingan kelompok?
5. Apakah anda mampu mengungkapkan masalah ataupun perasaan yang anda hadapi?
6. Apa kesan anda setelah melakukan bimbingan kelompok?
7. Apakah ada perbedaan yang anda rasakan sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan kelompok?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen
2. Struktur organisasi MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen
3. Sarana dan prasarana di ruang BK MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen
4. Program kerja BK MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah dan perkembangan MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen
2. Keadaan siswa dan guru BK di MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen
3. Data-data terkait siswa yang pernah mendapat layanan bimbingan kelompok di MTs Salafiyah Syafi'iyah Petanahan Kebumen

MENINGKATKAN KEDISIPLINAN

A. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma, dan kaidah yang berlaku. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut didisiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

B. Fungsi kedisiplinan di sekolah

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa

akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada di dalam dirinya.

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin.

Di samping sebagai alat pendidikan, kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan itu.

Dalam konteks tersebut kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri di sekolah berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara menaati tata tertib sekolah. Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang kedisiplinannya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur dan terarah. Sebaliknya di sekolah yang

kedisiplinannya rendah maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya kualitas pendidikan sekolah itu akan rendah.

apabila peraturan sekolah dan tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah, menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur., bertanggung jawab dan dewasa.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal- hal positif yaitu melakukan hal- hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal negative. Dengan pemberlakuan disiplin siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

C. Faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut psikologi, bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yang cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap buruk, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang. Kecenderungan

tersebut dapat berubah-ubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana pengoptimalannya.

Sehubungan manusia memiliki dua potensi dasar tersebut, maka agar manusia memiliki sikap positif dan berperilaku disiplin sesuai atauran maka perlu upaya optimalisasi daya-daya jiwa manusia melalui berbagai bentuk penanaman disiplin dan kepatuhan, upaya-upaya tersebut baik melalui pembiasaan-pembiasaan, perubahan pola dan system aturan yang mengatur tingkah lakunya, kebijaksanaan, system sanksi, dan penghargaan bagi pelaku dan pengawasan.

Ada dua faktor penyebab timbul suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri.

Aturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan bisa dicapai. Tidak semua orang setuju dengan aturan yang dibuat. Jika aturan dianggap baik, maka kita mau melaksanakan aturan yang ada. Sebaliknya jika atauran yang dibuat dianggap tidak baik, maka kita tidak mau menaati peraturan-peraturan yang dibuat. Aturan yang tidak memiliki sanksi tegas akan membuat orang tidak mematuhi aturan yang ada. Atauran yang memiliki sanksi tegas akan membuat orang untuk mematuhi aturan itu dengan disiplin.

Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang, terutama siswa berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan

seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu: (1) anak itu sendiri, (2) sikap pendidik, (3) lingkungan, dan (4) tujuan. Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah. Di samping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan; dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu

yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.

Selain ketiga faktor di atas, faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Diambil dari buku bimbingan dan konseling pribadi-sosial

Karya Drs. Mochamad Nursalim, M.Si.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nur Amani
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 4 Mei 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Pandanlor, RT 01, RW 01, Kliorong, Kebumen,
Jawa Tengah
Nama Ayah : Suwarno
Nama Ibu : Munfaridah
No.HP : 087739464130
E-mail : amaninur43@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN 1 Pandanlor : 1999-2005
MTs N Kliorong : 2005-2008
MAN Kebumen 2 : 2008-2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011-2018

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.